

**STUDI TENTANG EFEKTIVITAS PENGAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SECARA PRIVAT DI KECAMATAN MARISO
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

Oleh

NURWAHIDA A.

NIM. 20100109056

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Studi Tentang Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an Secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar*” yang disusun oleh saudari **Nurwahida A., NIM. 20100109056**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal **04 Juli 2013 M** bertepatan dengan **27 Sya’ban 1434 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 04 Juli 2013 M,
27 Sya’ban 1434 H

DEWAN PENGUJI **(SK DEKAN NO. 220 TAHUN 2013)**

Ketua : Dr. Munir, M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dra, Hamsiah Djafar, M. Hum. (.....)

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Natsir A. Baki, MA. (.....)

Munaqisy II : Drs. Muhammad Yahdi, M. Ag. (.....)

Pembimbing I : Drs. Nuryamin, M. Ag. (.....)

Pembimbing II : Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah swt. atas terselesaikannya skripsi ini. penulis meyakini bahwa tanpa taufik hidayah dan petunjuk-Nya, skripsi ini tidak mungkin dapat dirampungkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw. yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua orang yang mengikuti mereka dengan benar hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berjasa dengan memberikan bantuannya sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing H. T, MS selaku Rektor beserta pembantu Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Salehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Nuryamin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Drs. Muhammad Yahdi, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta seluruh Dosen-dosen UIN Alauddin Makassar yang telah mengajar saya selama perkuliahan.
4. Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nuryamin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Drs. Ibrahim Nasbih, M.Th.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Pemerintah di Kecamatan Mariso Kota Makassar, karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
6. Untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad Syam dan Ibunda Humrah yang banyak berjasa, telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tulus dan ikhlas baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan: Nurafni Oktavia, Nurbaeti, Rizfa Ina Maulida, Mujahidah, Nana Alfiana, terkhusus untuk senior

PAI kanda Nur Isra Ahmad, serta rekan-rekan se-profesi sebagai guru privat mengaji.

8. Saudara-saudariku Dzul Fadhli, Nurfadhilah, Muthmainnah, dan Abd. Rahman terima kasih atas *support* yang telah diberikan.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya yang tidak sempat dicantumkan namanya. Penulis mengucapkan semoga segala bantuan kalian bernilai pahala disisi-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini, Karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa tetap penulis harapkan.

Makassar, Juni 2013
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
NURWAHIDA A.
NIM: 20100109056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Pengertian Judul/Operasional Variabel	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Garis-garis besar isi skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10-27
A. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an	10
B. Dasar dan Tujuan Pengajaran Al-Qur'an	13
C. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an	17
D. Etika Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an	23

E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25
BAB III METODE PENELITIAN	28-34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Metode Pengolahan Data	29
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35-55
A. Gambaran Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar	35
B. Faktor-faktor yang Menunjang dan Menghambat Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar	46
C. Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar	52
BAB V PENUTUP	56-58
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	59-61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Metode guru dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat
Tabel II	Metode yang banyak digunakan santri dalam belajar mengaji
Tabel III	Pandangan guru tentang sikap santri terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an
Tabel IV	Sikap santri terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an
Tabel V	Intensitas pemberian latihan menulis Al-Qur'an kepada santri
Table VI	Intensitas santri menuliskan huruf-huruf hijayyah sehingga dapat melatih santri di dalam menuliskan huruf Al-Qur'an dengan baik, rapi, dan benar
Tabel VII	Lama waktu yang dipergunakan tiap pertemuan dalam mengajarkan Al-Qur'an
Tabel VIII	Jumlah hari yang digunakan dalam sepekan untuk mengajarkan Al-Qur'an
Tabel IX	Tanggapan responden tentang keefektifan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar
Tabel X	Sikap santri dalam mempelajari Al-Qur'an
Tabel XI	Koreksi guru terhadap bacaan santri ketika melakukan kesalahan
Tabel XII	Tanggapan santri tentang koreksi guru terhadap bacaan santri ketika melakukan kesalahan
Tabel XIII	Mengajarkan tajwid dalam pengajaran mengajarkan Al-Qur'an
Tabel XIV	Persepsi santri terhadap intensitas guru mengajarkan ilmu tajwid
Tabel XV	Persepsi guru tentang motivasi santri mempelajari Al-Qur'an
Tabel XVI	Persepsi guru tentang keaktifan santri belajar Al-Qur'an
Tabel XVII	Keaktifan santri dalam mengikuti proses belajar mengajar Al-Qur'an
Tabel XVIII	Persepsi santri tentang kemudahan belajar Al-Qur'an

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Teknik pengumpulan data
- Gambar 2: Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an
- Gambar 3: Proses belajar baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz
- Gambar 4: Ustad yang sedang mengajar Al-Qur'an
- Gambar 5: Ustazah yang sedang melakukan pengajaran Iqra' dan Al-Qur'an



ABSTRAK

Nama : Nurwahida A.
Nim : 20100109056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Studi Tentang Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al- Qur’an Secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar”.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif (mengambarkan dengan kata-kata). Masalah yang diteliti mencakup: bagaimana pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, bagaimana efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dideskripsikan. Populasinya adalah seluruh guru privat mengaji di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang berjumlah 20 orang, jumlah santri yang diteliti berjumlah 30 orang. Sedangkan sampelnya adalah seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar efektif terutama dalam membaca Al-Qur’an. Faktor-faktor yang menunjang pengajaran baca tulis Al-Qur’an adalah: 1. Perhatian guru yang besar dalam membimbing anak didik dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, 2. Motivasi atau semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur’an, 3. Lingkungan yang memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an khususnya di lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1. Masih kurangnya guru yang ingin mengajarkan Al-Qur’an secara privat di rumah, 2. Pergaulan anak didik dalam lingkungannya dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang aktivitas keagamaan khususnya pembelajaran Al-Qur’an, 3. Mental anak didik yang masih segan kepada gurunya.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat adalah: 1. Memperbaiki metode atau teknik pengajaran Al-Qur’an, 2. Guru perlu mengikuti penataran atau pelatihan yang dapat menambah wawasan khususnya tentang Al-Qur’an, 3. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua santri, 4. Guru memahami masyarakat tentang pentingnya mempelajari Al-Qur’an.

Implikasi dari penelitian ini di antaranya dapat menjadi salah satu acuan bagi orang tua, guru/pengajar, untuk lebih bersemangat mengajarkan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dan dapat menjadi literature bagi mahasiswa, dan menjadi bahan acuan bagi masyarakat umum serta peneliti yang lain guna pengembangan pembahasan tentang efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, dan ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca kitab-kitab lain buatan manusia. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasul-Nya. Karena Al-Qur'an adalah bahasa Arab, maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab, menirukan dialek orang Arab ini memerlukan kesungguhan dan latihan yang terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang Arab dan orang non-Arab. Pembacaan yang mahir inilah yang dikehendaki dalam membaca Al-Qur'an, sebab bacaan yang demikian ini akan bisa membawa pendengarnya terbawa oleh isi kandungan Al-Qur'an. Khususnya bagi mereka yang memahaminya.

Berkaitan dengan kitab bacaan ini Nabi Muhammad saw. selalu menghimbau ummatnya untuk banyak membaca Al-Qur'an, baik bagi mereka yang memahaminya atau yang tidak memahaminya. Keduanya akan mendapatkan

¹Muhammad Aly Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999) h. 10.

pahalalah dari Allah swt. Setiap huruf yang dibaca mendapatkan satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca.

Hadis Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi dari Abdullah bin Mas'ud r.a. yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسناداً)²

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."
(Riwayat Tirmizi dan dia berkata hadis ini sanadnya hasan shahih gharib)

Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang sudah tentu kalam terbaik dibandingkan kitab karangan manusia manapun. Jika demikian maka sangat pantas apabila dalam cara membacanya harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi Al-Qur'an.

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena pengaruh deras arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, televisi, *tape recorder*, karaoke, dan lain-lain. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan, belum

²Imam Muhaddis Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Tirmizi, *Al-Jamiu Shahih Sunan Tirmizi* (Beirut-Lebanon: Dar Al-Khotob Ilmiyah, 1421 M), h. 22.

lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah saw.

Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian pengajaran Al-Qur'an ini juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam, tentunya diperlukan serangkaian dasar dalam proses belajar mengajar dalam bentuk-bentuk pengajaran dasar pada anak-anak.

Salah satu dimensi pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang hingga saat ini masih mendapatkan perhatian adalah dari segi tata cara pengajaran. Meskipun berbagai metode telah banyak ditemukan seperti metode pengajaran iqra', baghdadiyah, al-Barqy, metode qira'ah dan lain-lain.

Namun pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang dinilai efektif untuk seluruh metode tersebut adalah dengan cara privat, yakni pengajaran yang dilakukan dengan bimbingan perseorangan, dimana seorang guru mengaji dalam proses pengajarannya harus berhadapan langsung dengan muridnya satu persatu. Cara tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan dan semangat belajar anak didik juga memudahkan seorang guru dalam mengarahkan murid-muridnya untuk melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Privat di Kecamatan Mariso

Kota Makassar, untuk membuktikan bahwa pengajaran Al-Qur'an secara privat memang efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
2. Bagaimana efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar?

C. Tujuan dan Kegunaan

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran masalah yang telah dirumuskan, secara rinci tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso Kota Makassar
2. Untuk mengetahui efektivitas pengajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

1. Sebagai suatu karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran baca tulis Al-Qur'an pada umumnya dan khususnya kepada para pengajar untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya.
2. Untuk mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah, terutama bagi pribadi penulis maupun dikalangan akademisi lain dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat.

b. Kegunaan Praktis

1. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi bagi terhadap penguasaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga apa yang mereka laksanakan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

D. Defenisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “Studi Tentang Efektifitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar”. Untuk mendapatkan

persepsi yang sama antara penulis dan pembaca maka penulis mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul ini,

Studi yang dimaksudkan adalah suatu kajian ilmiah yang menyangkut tentang pengajaran baca tulis al-Qur ‘an secara privat

Efektivitas adalah suatu sifat dan keadaan tertentu yang menghasilkan suatu manfaat serta hasil yang baik.

Pengajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang (guru, pelatih dll) yang memiliki kemampuan dibidang tertentu guna membimbing dan mengarahkan.

Baca adalah suatu aktifitas/kegiatan agar dapat menambah wawasan atau pemikiran.

Tulis/menulis adalah membuat goresan tinta pada kertas sehingga membentuk angka atau huruf

Al-Qur’an adalah *kalamullah* umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibri sebagai petunjuk atau pedoman umat Islam, serta membacanya adalah ibadah.

Privat adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan secara *face to face* (tatap muka) sendiri-sendiri, guru bertatap muka (berhadapan) secara langsung dengan peserta didik (murid).

Jadi pengertian operasional dari efektifitas pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat adalah suatu kajian ilmiah yang bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas atau proses keberhasilan yang dapat dilihat dari suatu pengajaran baca tulis Al-Qur’an secara privat yang dilakukan di rumah-rumah

penduduk di kecamatan Mariso Kota Makassar. Khususnya dalam hal pengajaran membaca dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an, etika membacanya serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat tersebut.

E. Kajian Pustaka

1. Suriadi dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TK/TPA Baitul Arham Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*" menyimpulkan bahwa Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di TK/TPA Baitul Arham telah berajalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakatnya. Ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah kelompok pengajian atau taman pendidikan Al-Qur'an dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an di daerah itu. Pembelajaran Al-Qur'an di TK/TPA Baitul Arham Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.³
2. Ayatullah Arief dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan TK/TPA Hijratul Qudri dalam Menuntaskan Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar*" mengatakan dalam skripsinya bahwa masyarakat merasakan adanya peranan dari keberadaan TK/TPA Hijratul Qadri dalam rangka mensukseskan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Kelurahan tersebut. Mereka dapat mengarahkan anak-anaknya untuk mengenal Al-Qur'an lebih dini. Dalam hal ini keberadaan TK/TPA Hijratul Qadri dapat melahirkan anak-anak yang mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an

³ Suriadi, "*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TK/TPA Baitul Arham Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2006), h. 68.

dengan baik dan benar diusia dini, hanya dalam jangka waktu yang tidak lama. Kemampuan membaca dan menuliskan Al-Qur'an tersebut akan menciptakan generasi qur'ani, yaaitu generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari dan pedoman dalam kehidupan dunia ini.⁴

Demikianlah beberapa teori yang menjadi pijakan penulis dalam penelitian ini. dari penjelasan skripsi di atas, memang telah ada penelitian sebelumnya, walaupun sama-sama berbicara tentang pengajaran Al-Qur'an. Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat. Judul yang peneliti angkat "Studi Tentang Efektivitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar".

Judul ini pernah diteliti oleh peneliti lain yang bernama Suardi pada tahun 2006 dengan judul yang hampir sama. Namun lokasi penelitian suardi adalah TK/TPA.

Penulis tertarik untuk kembali mengangkat judul penelitian ini dan menelitinya di lokasi yang berbeda yaitu di Kecamatan Mariso Kota Makassar karena dari hasil penelitian sebelumnya pengajaran Al-Qur'an dianggap sama oleh peneliti Suardi dengan pengajaran Al-Qur'an pada TPA, penulis hanya fokus pada pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara privat.

⁴Ayatullah Arief, "*Peranan TK/TPA Hijratul Qadri dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2009), h. 83.

F. *Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk mengetahui secara rinci dan sistematis tentang isi pokok dari skripsi ini, penulis menyusunnya menjadi lima bab. Setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, maksudnya adalah untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan serta mempertajam wacana pada masalah dan pembahasan tersebut. Garis besar isi skripsi disusun secara kronologis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional variabel, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan garis besar isi skripsi.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka yang memuat tentang pengertian pengajaran Al-Qur'an, dasar dan tujuan pengajaran Al-Qur'an, metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an, etika pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

Bab ketiga, akan dibahas tentang metode penelitian yang mencakup populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data serta diakhiri dengan pembahasan teknik analisis data.

Bab keempat, menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, upaya peningkatan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian dari seluruh isi skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Roestiyah NK., dalam bukunya *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* mendefinisikan bahwa: Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa, mengajar siswa bagaimana caranya belajar dan hubungan interaktif antara guru dan siswa.¹

Sementara menurut Harjanto mengemukakan bahwa:

Pengajaran adalah suatu proses menentukan dan menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan di dalam tingkah lakunya.²

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar yang sistematis yang terdiri atas beberapa komponen. Masing-masing komponen tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan.³

Pengajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.⁴

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa pengajaran merupakan suatu proses *transferring* ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada

¹Roestiyah NK., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994). h. 41-43.

²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 96.

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rine Cipta, 2004), h. 1.

⁴R. Ibrahim, Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 3.

anak didiknya dalam suasana komunikatif dan interaksi edukatif sehingga anak didik mengalami perubahan tingkah laku, sikap dan nilai.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an :

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *mashdar* yang diartikan dengan arti *ism ma'ful* yaitu "*maqrū*" yang berarti bacaan atau yang dibaca,⁵ karena itu Al-Qur'an harus selalu dibaca dan diusahakan agar mengerti isinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Shaad/38: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِّدَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ لِّلْبَابِ⁶

Terjemahnya

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."

Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai fiman Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril a.s. sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad yang diterima oleh umat Islam secara *tawaatur*.⁷

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab bahwa:

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia.⁸

⁵TM. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 1.

⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahan* (Semarang: Toha Putera, 2000) h. 738.

⁷M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), hal. 43.

⁸*Idem.*, *Wawasan Al-Qur'an* (Cet. XIV; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), h. 3.

Al-Qur'an menurut syari'at merupakan kalam Allah swt. yang di turunkan kepada Rasul-Nya dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad saw. yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁹

Syahminan Zaini dalam bukunya *Kewajiban Orang beriman Terhadap Al-Qur'an* mengemukakan bahwa:

Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaran Malaikat Jibril a.s. untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan dalam mushaf, yang mutawatir penukilnya, yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan isinya oleh manusia agar kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.¹⁰

Definisi yang lain dikemukakan oleh para ahli dengan konteks yang berbeda, namun dengan makna yang sama.

1. Munawar Khalil, yang menyatakan:

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang bersifat mukjizat dengan sebuah surah dari padanya yang merupakan suatu ibadah bagi yang membacanya.¹¹

2. Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Mukjizat Al-Qur'an* mengemukakan bahwa: Al-Qur'an adalah firman-firman Allah swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad saw. dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir.¹²

Dari beberapa definisi di atas, penulis memahami bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.

⁹Abu Umar Basyir, *Samudera Al-Fatihah* (Cet. I; Surabaya: Shafa Publika, 2011), h. 47.

¹⁰Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), h. 3.

¹¹Saifuddin Zuhri, Syamsuddin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Semarang: Pustaka Pelajar. 1999), h. 24.

¹²M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h.43.

melalui perantara Malaikat Jibril a.s. kitab Al-Qur'an yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah.

Kesimpulan yang penulis ambil pada bagian ini bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang berkenaan dengan upaya mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui cara membacanya, kemudian cara menuliskannya, lalu berupaya untuk mengetahui makna dan menghafalkannya. Baik dilakukan secara kelompok maupun secara privat dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut yang dikehendaki oleh pengajar.

B. Dasar dan Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

1. Dasar pengajaran Al-Qur'an

Dasar dari al-Qur'an terdapat di dalam Al-Qur'an Q.S. An-Nisa/4:82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا¹³

Terjemahnya:

"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya".

Diriwayatkan dari Usman Bin Affan r.a. Berkata Rasulullah saw.

Bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹⁴ (رواه البخاري)

¹³Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 132.

¹⁴Abu'Abdullah Muhammad'Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993), h. 131.

Artinya:

Dari Usman r.a. Rasulullah saw. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari)

Dengan berpijak pada dalil dan hadis di atas manusia diperintahkan oleh Allah swt., sebagai penetapan dasar untuk melaksanakan pengajaran Al-Qur’an bagi manusia. Dengan pengajaran itu, berarti manusia dapat mengetahui hal-hal pokok ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an.

Firman Allah swt., dalam Q.S. Shaad/38: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا لِأَلْبَبٍ¹⁵

Terjemahnya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Rasulullah saw., bersabda:

دُعَانِي أَبُو مَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (16)

Artinya:

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa’at bagi pembacanya”

(HR. Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadis yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya ajaran Islam telah memberikan tuntunan yang jelas mengenai perintah pelaksanaan pengajaran Al-Qur’an. Kesimpulannya

¹⁵Departemen Agama RI., *loc. cit.*

¹⁶Abi Husain Ibnu Hajjaaj Qusyairi An-Nisaabuuri, *Shahih Muslim* (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kitab Ilmiyah, 1992), h. 413

bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam berbagai bentuk dan tingkatannya merupakan aktivitas yang memiliki dasar hukum yang kuat dalam Islam.

2. Tujuan Mengajar Al-Qur'an

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentunya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, sama halnya di dalam melakukan pengajaran Al-Qur'an ada hasil yang diharapkan dari pengajaran tersebut. Berbicara mengenai tujuan dari pengajaran Al-Qur'an ada yang disebut dengan tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umumnya yaitu:

Agar Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan khususnya yaitu:

Untuk membekali peserta didik kemampuan membaca yang baik dan benar sekaligus menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman dan latihan serta membiasakan anak untuk dekat dengan Al-Qur'an.¹⁷

Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya "*Thuruqu Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*" yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ibrahim Husein, MA dan kawan-kawannya, menjelaskan tujuan mengajar *Al-Qur'an al-Karim* sebagaimana diuraikan di bawah ini:

¹⁷Nazid Mafaza, "*Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), h. 12.

Tujuan mengajar Al-Qur'an. Dalam mengajarkan *Al-Qur'anul karim*, baik ayat-ayat bacaan maupun, ayat-ayat tafsir maupun hafalan kita bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik(santri) yang mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan bagi mereka
- b. Kemampuan memahami kitab Allah swt. secara sempurna dan mampu menenangkan jiwanya
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat
- e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya
- f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari *Al-Qur'anul Karim*

Di antara hal yang menyedihkan adalah :

Banyak guru dan peserta didik, kurang menaruh perhatiannya terhadap ayat-ayat bacaan. Hendaklah kita memberi perhatian yang seimbang terhadap pengajaran al-Al-Qur'an, adapun tujuan lain dari pengajaran membaca Al-Qur'an agar:

1. Murid-murid dapat membaca ayat-ayat Allah swt. dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktat* (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya dan presensi maknanya
2. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya

3. Menimbulkan rasa haru, khusyuk, dan tenang jiwa murid-murid serta takut kepada Allah swt.¹⁸

C. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode-metode baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1. Metode Kaidah Baghdadiyah.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci(khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Keseluruhan huruf hijayyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi.

Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa(enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama bentuknya. Variasi-variasi seperti ini tentunya mempunyai tujuan sebagai alat untuk memusatkan minat, menghindarkan kejenuhan dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran. Metode ini dapat diajarkan secara klasikal maupun privat.¹⁹

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan/materi pelajaran disusun berdasarkan tingkatan.
- b. 29 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.

¹⁸Saifuddin Zuhri, Syamsuddin Yahya, *op. cit.*, h. 78.

¹⁹Kaheruddin, *Metode baca tulis Al-Qur'an* (Cet, I; Makassar: Yayasan Al-Ahkam 1990), h. 128-130.

- c. Pola bunyi dan susunan huruf(wazan) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM(Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian anak.²⁰

TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah :

- | | |
|--------------------|----------------|
| a. Bacaan langsung | f. Fleksibel |
| b. CBSA | g. Variatif |
| c. Privat | h. Komunikatif |
| d. Modul | i. Sistematis |
| e. Asistensi | j. Praktis |

3. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa

²⁰As'ad Humam, *Metode Iqra'* (Cet, I; Yogyakarta: Team Tadarrus "AMM", 1995). h. 3.

belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Metode ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan global/*gestalt psychologie* yang berarti Analitik Sintetik, yang juga dikenal dengan nama Struktural, Analitik, Sintetik (S.A.S) yaitu:

- a. Struktural, berarti pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan dan sepintas
- b. Analisis, berarti pengenalan dan pengamatan lebih jauh sampai kepada bagian-bagian struktur
- c. Sintetis, berarti pengenalan dan pengamatan mendalam sampai dapat memisah-misahkan bagian-bagian suatu struktur dan dapat menyusunnya kembali.²¹

Beberapa buku untuk tingkat ibtidayyah di Negara Arab , ternyata sudah sejak lama menggunakan metode ini. Jadi sudah meninggalkan pengenalan dengan:

- d. Nama huruf yaitu *alif, ba', ta'*, dan seterusnya
- e. Bunyi huruf, yaitu *a, ba, ta, tsa* dan seterusnya²²

Untuk ini al-Barqy menggunakan teknik penyajian yang akurat , seperti:

- a. Konsentrasi ingatan
- b. Mengadakan transfer bunyi huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit
- c. Morse (kode) kertas yang digunting menjadi berbentuk huruf

²¹*op. cit.*, h. 128.

²²Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy* (Cet. I; Surabaya: CV. Pena Suci, 1999), h. 4.

- d. Mengelompokkan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imlak)
- e. Menggunakan pengenalan dengan titian unta(urutan yang mengarah) yaitu dalam mengajarkan tasdid dan sukun

Contoh:

- f. Menggunakan drill dalam mengenalkan makhraj, huruf dan membaca.

4. Metode Qira'ah

Pengajaran metode qira 'ah ini bisa dikatakan sangat baru dalam pengajaran Al-Qur'an akan tetapi juga tidak kalah efektif dan menariknya dari metode-metode yang sudah ada sejak lama. Dalam mengajarkan metode ini ada lima faktor yang tidak bias ditinggalkan selama mengajar yang penyusun buku "metode qira'ah" Andi Supriadi sebagai kunci sukses. Adapun kelima faktor tersebut sebagai berikut:

a. Dipahami

Di dalam memulai mengajarkan buku ini yang pertama harus dilakukan oleh guru adalah memahamkan sebelumnya kepada santri dari apa yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibaca. Sehingga santri betul-betul paham sebelum membaca.

b. Ditunjuk

Diwajibkan kepada santri menunjuk dengan alat seperti lidi dari setiap huruf yang ia baca dengan kata lain bahwa santri dilarang membaca dengan melihat saja tanpa menunjuk huruf.

c. Dibaca

Guru mempraktekkan cara membacanya lalu santri mengikuti satu persatu dari apa yang dibaca. Guru senantiasa menuntutun santri sampai bisa membaca sendiri.

d. Diulangi

Setelah santri bisa membaca sendiri tanpa bantuan guru lagi walaupun sangat lambat, santri diberikan tugas di tempat untuk mengulangi sebanyak 20-40 kali dari pelajaran yang akan dibaca dengan mengisi kartu control yang telah disediakan. Kartu kontrol diceklis/ditandai setiap kali pengulangan bacaan sampai selesainya tugas bacaan yang telah diberikan.

e. Dipercepat

Membaca dengan cepat bukan berarti dibalap, tetapi cepat dalam artian ketika ketika membaca bersamaan jatuhnya penunjuk dengan pengucapan. Jadi dalam membaca santri tidak lagi berpikir-pikir baru bisa membacanya atau tidak ada lagi kata ee... baru bisa menyebut huruf.²³

5. Metode Patas Tiga Jam (*Quantum Al-Qur'an*)

Dari sekian banyak metode ada satu metode yang perlu juga kita ketahui, yaitu metode *quantum Al-Qur'an*. *Quantum Al-Qur'an* terdiri dari tiga bab. Setiap bab dapat dipelajari selama satu jam.²⁴ Bab pertama, paham huruf hijayyah. pada bagian ini kamu harus betul-betul paham dan menguasai huruf hijayyah, baik secara diurut, dibalik maupun diacak.

²³Andi Suriadi, *Buku Qira'ah Metode Kilat Membaca Al-Qur'an (Cara Belajar Santri Super Aktif)*, (Cet. VII; Sul-Sel: Yayasan FOSLAMIC, 2006), h. 5.

²⁴M. Rojayah, *Al-Qur'an itu Mudah* (Cet. III; Bandung: Mizan, 2005), h. 26

Kemudian yang kedua, kamu betul-betul mengerti tanda-tanda baca dengan banyak mengulang dan sesering mungkin melatihnya. Tanda baca ini meliputi *fathah*, *kashroh*, *dhammah* (a, i, u) dan *tanwin*, *fathahtain*, *kashrohtain*, *dhammahtain* (an, in, un) huruf-huruf *mad thabi'i* (aa, ii, uu, dibaca panjang) mad dengan harakat berdiri, *sukun* dan *tasydid*. Lafaz Allah yang dibaca tebal dan tipis. Inti dari bab dua ini adalah menguasai tanda bacaan dan harakat.²⁵

Pada bagian ketiga, mengerti ilmu tajwid. Di bab ini ada 18 bahasan dan contoh-contohnya untuk latihan: *izhar* (jelas), *ikhfa* (samar), *idgham bigunnah*, *idgham bila gunnah*, *iqlab*, *gunnah*, *idgham mitslain*, *ikhfa syafawi*, *izhar syafawi*, *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain*, *qalqalah*, *waqof* dengan makna baru, dan lain-lain.²⁶

Dari berbagai metode-metode yang dituliskan di atas tidak semua metode-metode tersebut menjadi pilihan bagi para guru mengaji tentunya hanya ada beberapa metode yang digunakan tergantung mana yang mereka anggap lebih mudah untuk dipahami.

D. Etika Pengajaran Al-Qur'an

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu.²⁷ Penulis mengartikan etika pengajaran Al-Qur'an yaitu perilaku atau kebiasaan yang seharusnya ada di dalam pribadi seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.

²⁵ *Ibid.*, h. 114.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Zainuddin Ali MA., *Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29.

Seorang guru hendaknya mengetahui asas-asas didaktik dalam mengajar di antaranya adalah asas peragaan atau pemberian contoh dalam pengajaran. Asas merangsang keaktifan santri, asas menyuguhkan pembelajaran yang menarik dan asas yang ada hubungannya antara satu materi dengan materi lainnya. Di dalam pembelajaran, serta asas pengulangan.²⁸

Selain itu guru yang mengajar Al-Qur'an juga seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an di antaranya: kefasihan, dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan mengajar, memahami metode mengajar Al-Qur'an, mencintai anak dan berakhlak baik.²⁹ Guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji, di antaranya: Sifat *rabbani* atau menjadikan Allah sebagai tempat berangkat dan kembali dalam setiap aktivitas, ikhlas, jujur pemaaf, zuhud, dan selalu memperbaiki diri baik dalam memperluas pengetahuan ataupun sikapnya.³⁰

Ada beberapa etika seorang guru atau ustadz dalam pengajaran Al-Qur'an di antaranya:

1. Berjiwa Rabbani
2. Niat yang benar atau ikhlas
3. Tawadhu'
4. Zuhud
5. Menguasai bidang studinya

Al-Qur'an umat Islam sebagai suatu pedoman yang dianugerahkan Allah swt. suatu kitab (Al-Qur'an) lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi segala

²⁸Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Cet. XX; Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 16.

²⁹Nazid Mafaza, "*Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), h. 32.

³⁰*Ibid.*,

aspek kehidupan manusia sudah barang tentu landasan dan dasar pendidikan manusia bersumber dari Al-Qur'an.³¹

Ilmu mendidik sebaik-baiknya yg harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu:

1. Dia harus mengerti ilmu mendidik, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya
2. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajaran.
3. Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta mengandung arti menghilangkan arti kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Dari syarat-syarat guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamal mengatakan pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan pembendaharaan untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan moral, dan spiritual.³² Adab dan tatacara bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an: bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar, hindarilah mencari keuntungan dunia, berakhlak mulia, berlaku baik, suka menasehati murid, tawadhu', tartil (perlahan-lahan), Penuh semangat adil bijaksana, serius, suci (bersih)³³

Adapun etika/adab dalam pengajaran Al-Qur'an menurut Ahda Bina dalam bukunya "*Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*" sebagai berikut:

³¹ Kaheruddin, *Ilmu Pendidikan Islam (Mendesain Islam yang Hakiki dan Mengintip Muslimah dalam Sejarahnya)* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah, 2002), h. 13.

³² M. Rojayah, *loc. cit.*, h. 3.

³³ Imam Nawawi, *Adab & Tata cara Menjaga Al-Qur'an*, *op. cit.*, h. 45-57.

menjaga niat, bersuci, membaca ta'awudz, memperhatikan tajwid, membaca secara perlahan-lahan (tartil)³⁴

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas tentang etika/adab dalam pengajaran Al-Qur'an penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai etika/adab mengajarkan Al-Qur'an adalah: menjaga (ikhlas), suci (badan, tempat dan pakaian), hendaknya membaca Al-Qur'an, secara tartil (perlahan-lahan).

E. Keutamaan Mengajarkan Al-Qur'an

Sebagaimana keistimewaan/keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an Rasulullah saw., juga memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap kegiatan mengajar dan mendidik Al-Qur'an sebagai mana sabda beliau dari salah satu haditsnya:

Hadis Nabi saw.,

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³⁵

Artinya:

Dari Usman r.a. Rasulullah saw., bersabda: "sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".
(H.R. Bukhari)

Berkaitan dengan keutamaan Al-Qur'an, sungguh banyak hadits yang menunjukkan kelebihan Al-Qur'an dan keagungannya. Di antaranya ada yang berhubungan dengan membaca dan megajarkannya, ada yang berhubungan

³⁴Ahda Bina, *Mudah, Cepat, dan Praktis Belajar Tajwid* (Cet. I; Jakarta: Shahih, 2011), h. 23.

³⁵Abu'Abdullah Muhammad'Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1993), h. 131.

dengan keutamaan mempelajari dan memperhatikannya, selain itu ada pula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pementapannya.³⁶

Firman Allah swt., di dalam Al-Qur'an Q.S. Fathir/35:29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ³⁷

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.

Hadis Nabi saw.,:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هَرُّ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْقٌ لَهُ أَجْرَانِ³⁸ ()

Artinya:

“Orang yang mahir membaca Al-Qur'an adalah beserta para Malaikat-malaikat yang suci dan mulia, sedang orang yang kurang fasih membaca Al-Qur'an karena lidahnya berat dan sulit akan membetulkannya maka baginya akan mendapat dua pahala”.
(H.R. Bukhari)

Firman Allah swt., di dalam Al-Qur'an Q.S. An-Nisa/4:82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
أَخْتِلَافًا كَثِيرًا³⁹

³⁶Muhammad Aly Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999) h. 16.

³⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur 'an dan terjemahan* (Semarang: Toha Putera, 2000) h. 700.

³⁸Imam Muhaddis Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Tirmizi, *Al-Jamiu Shahih Sunan Tirmizi* (Beirut-Lebanon: Dar Al-Khotob Ilmiyah, 1421 M), h. 18.

³⁹*Ibid.*, h. 132.

Terjemahnya:

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa Al-Qur'an harus diyakini sebagai kitab suci dari Allah swt. Dan harus senantiasa dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan serta diajarkan kepada setiap muslim untuk menghindarkan diri dari kesesatan dan pertentangan di antara mereka.

Berdasarkan dalil-dalil dan hadits-hadits di atas tentang keistimewaan serta keutamaan mempelajari Al-Qur'an maka, tidak ada lagi alasan bagi orang yang mengakui dirinya sebagai muslim untuk tidak mempelajari Al-Qur'an baik itu cara membacanya maupun menuliskan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata.¹

Hal itu didasari pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas. Di samping itu peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan dapat menerangkan suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan penyingkapan fakta semata. Akan tetapi, juga meliputi analisis dan interpretasi data. Sedangkan data yang dideskripsikan adalah mengenai efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

¹Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 49.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 14.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru privat (guru mengaji) dan santri-santri (murid) sebagai fokus penelitian yang diperoleh secara purposive berdasarkan pertimbangan peniliti, sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data pendukung.

Data diperoleh peniliti melalui teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada Guru dan Santri privat dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³

Sedangkan data observasi diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti disaat proses pengajaran Al-Qur'an sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

C. Metode Pengelolaan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan seperti studi pustaka yang ada hubungannya dengan judul yang akan diteliti. Di samping itu penulis, juga mengadakan pendekatan pada lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemudian penulis menyusun rancangan seperti instrumen

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 320.

penelitian berupa observasi, interview, serta dokumentasi sebagai langkah untuk mengetahui efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

2. Tahap pengumpulan data

Riset kepustakaan yaitu penulis membaca literatur dan menelaah serta mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini yang bersifat teoritis dengan menggunakan dua macam tehnik kutipan yaitu:

- a. Kutipan langsung : penulis mengutip dari suatu pendapat tanpa mengubah redaksi aslinya
- b. Kutipan tidak langsung : penulis mengutip suatu ide atau pendapat dengan jalan mengubah redaksi aslinya baik dalam bentuk ikhtiar ataupun saduran.

3. Riset lapangan yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung dilapangan, melalui teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis secara langsung mengamati objek yang diteliti, sekaligus mencari data konkrit untuk penulisan skripsi ini.
- b. Wawancara, metode mengumpulkan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara lisan kepada responden, dan informan menjawabnya pula secara lisan.⁴
- c. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

⁴*Ibid.*, h. 240

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen.

Instrumen penelitian sering juga diterjemahkan sebagai suatu alat atau perangkat penelitian yang harus disiapkan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Suatu cara pengumpulan data yang mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat secara sistematis mengenai hal yang berkaitan dengan judul skripsi. Observasi dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dalam upaya menemukan bagaimana efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Sedangkan data yang diperoleh dari instrumen ini ialah berbentuk efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat.

2. Wawancara

Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak dijawab oleh informan/responden atau yang diwawancarai.⁶ Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data faktor-faktor penghambat dan penunjang guru dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat.

⁵*Ibid.*,

⁶*Ibid.*, h. 137.

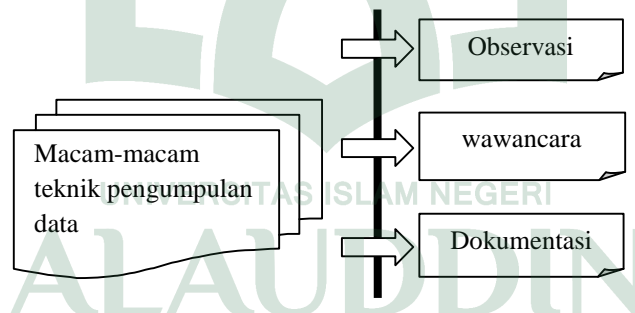
3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen yang ada dalam lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksud seperti data berupa gambaran singkat tentang jumlah masjid, TKA/TPA di Kecamatan Mariso Kota Makassar, jumlah guru privat, jumlah siswa dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk teknik pengumpulan data tersebut, berikut penguraian secara sederhana.

Gambar 1: Teknik pengumpulan data



a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik, dibanding teknik wawancara dan angket yang tidak hanya selalu berfokus kepada komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan

dalam penelitian ini termasuk dalam macam observasi partisipatif, tergolong dalam partisipasi pasif yakni dalam hal ini peneliti datang di tempat penelitian atau tempat berlangsungnya kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebagai alat bantu yang dimaksud berupa catatan pertanyaan yang hendak dijawab oleh informan/responden atau yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur yakni digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti ingin mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan bebas kepada guru dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, ceritera, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya monumental misalnya karya seni, yang dapat berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

⁷*Ibid.*, h. 137-146.

E. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh secara kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak menggunakan statistic hanya bersifat deskriptif dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data sebelum di lapangan serta menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

1. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data ini, maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.
3. Verifikasi Data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang Creadible (dapat dipercaya).⁸

⁸Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)* (2010; Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari para guru mengaji (pengajar privat) yang terlibat langsung dalam pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara privat, juga dari santri serta masyarakat.

Masalah yang diteliti mencakup: bagaimana gambaran pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, bagaimana efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

A. Gambaran Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Dalam menguraikan kondisi objektif pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, peneliti mencoba melakukan analisis terhadap sejumlah data yang telah diperoleh. Terutama menyangkut data penelitian lapangan yang diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi dan angket (quesioner)

Pengajaran Al-Qur'an di Kecamatan Mariso berjalan dengan baik, lancar dan cukup menunjukkan keefektifan karena banyaknya kelompok-kelompok pengajian berdiri di hampir seluruh masjid dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jumlah yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai data objektif sebanyak 24 Masjid di 9 Kelurahan untuk tingkat pengajian dasar dan

lanjutan, hampir seluruh masjid memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jumlah ini sesungguhnya dapat dinilai cukup besar untuk sebuah Kecamatan yang termasuk dalam Kecamatan yang memiliki wilayah tidak luas, apalagi jika dibandingkan daerah lainnya. Namun, tidak semua orang tua mau memasukkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan berbagai alasan. Mereka lebih memilih memanggil guru mengaji ke rumah-rumah mereka untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an. Untuk itulah, maka pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an secara privat dirasa perlu oleh penulis untuk meneliti dan mengkaji secara khusus.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara privat dilaksanakan oleh seluruh guru yang mengajar di TK/TPA dan yang mengajar di rumah-rumah. Begitu pula cara pengajaran yang dilakukan di TK./TPA sama dengan yang dilakukan secara privat di rumah-rumah. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad M., bahwa:

Pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an di TPA sama seperti yang biasa dilakukan di rumah-rumah. Pertama-tama santri disuruh membaca doa sebelum belajar, lalu mengulang-ulangi bacaan sebanyak tiga sampai lima kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Setelah itu santri disuruh menghafal beberapa surah-surah pendek, menuliskan ayat-ayat yang telah dibaca dan terakhir membaca doa penutup.”¹

Senada dengan hal di atas, Adelia Nabila mengatakan bahwa:

Sebelum mengaji, guru meminta saya berdoa, setelah itu guru meminta saya untuk mengulang-ulangi bacaan yang lalu, setelah mengulangi bacaan saya diminta membaca Al-Qur'an, lalu disuruh menghafal surah-surah pendek atau menulis Al-Qur'an terakhir membaca doa kafaratul majelis.”²

¹Ahmad M. guru mengaji di Kecamatan Mariso. Wawancara tanggal 12 Februari 2013

²Adelia Nabila. Santri privat di Kecamatan Mariso. Wawancara tanggal 11 Februari

1. Metode mengajar yang digunakan dalam pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso

Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar adalah cara guru menyajikan materi kepada santri. Hal tersebut sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses belajar mengajar, baik terhadap guru maupun terhadap murid (santri) sebagai peserta belajar.

Pada Bab II skripsi ini telah dikemukakan secara teoritis tentang metode-metode mengajar yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di TK/TPA maupun di rumah-rumah. Namun demikian, dari sekian banyak metode tersebut tidak semuanya digunakan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso. Guru hanya memilih dengan cermat metode yang efektif untuk digunakan. Berikut ini penulis gambarkan dalam bentuk tabulasi angket metode yang banyak digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an secara privat.

Tabel 1

Metode guru dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Qira'ah	2	10%
2	Iqra'	16	80%
3	Al-Barqy	-	-
4	Baghdadiyah	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 1

Tabulasi angket di atas, di ketahui bahwa dari 20 orang, 100% responden yang diminta memberikan jawaban, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 80 % menggunakan metode Iqra dalam mengerjakan membaca Al-Qur'an secara privat.

Kelebihan metode Iqra dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di bandingkan dengan metode lainnya dikemukakan oleh Abdullah Syam Guru privat mengaji bahwa:

Bahwa metode yang banyak dipergunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah metode Iqra kelebihanannya terletak pada penyusunan buku iqra itu sendiri yang sistematis, terdiri dalam 6 jilid. Setiap jilidnya menekankan kepada santri untuk memperbanyak latihan membaca dan di akhir jilid ada EBTA (lembar evaluasi) yang menjadi alat ukur seorang guru (ustad) untuk menaikkan santri atau tidak ke jilid berikutnya. Secara praktek metode ini juga telah menuntun santri untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, sehingga apabila santri telah menguasai 6 jilid buku ini, maka santri dapat bertadarrus Al-Qur'an, ialah selain sistematis, santri juga mudah memahami dan mengetahui huruf-huruf hijayyah dengan cepat bisa baca Al-Qur'an.³ Pernyataan di atas dan tabulasi angket No. 1 diperkuat oleh data angket yang di peroleh dari santri (murid). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Metode yang banyak digunakan santri dalam belajar mengaji

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iqra	28	93,3%
2	Qira'ah	2	6,7%
3	Baghdadiyah	-	-
4	Al-Barqy	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 1

Tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa metode yang banyak digunakan santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an adalah metode Iqra, dari 30 responden yang dimintai memberikan pandangannya, 28 atau 93,3% yang menggunakan metode Iqra.

Terkait dengan hal di atas, maka untuk mengetahui respon santri terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di kecamatan Mariso maka dapat dilihat pada tabel berikut:

³Abdullah S. Ag, Guru privat mengaji wawancara pada tanggal 10 Februari 2013

Tabel 3

Pandangan guru tentang sikap santri terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	8	40%
2	Senang	12	60%
3	Kurang senang	-	-
4	Tidak senang	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 6

Tabulasi angket di atas, diketahui bahwa dari 20 responden yang diminta memberikan pandangannya, dua belas orang atau 60% menganggap bahwa santri senang dengan metode yang digunakan, sedangkan 8 orang atau 40% menganggap bahwa santri sangat senang dengan metode yang digunakan baca tulis Al-Qur'an dan tidak ada yang menjawab kurang senang atau tidak senang.

Begitu pula jawaban yang diberikan oleh para santri, ketika diminta untuk memberikan pandangannya dalam hal ini, lebih banyak yang merasa senang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Sikap santri terhadap metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	17	57%
2	Senang	13	43%
3	Kurang senang	-	-
4	Tidak senang	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 4

Hal ini di perkuat oleh pernyataan seorang santri yang diajar baca tulis Al-Qur'an dengan cara privat yang menyatakan bahwa:

Gambar 2: Proses Belajar Baca Tulis Al-Qur'an



Saya senang di ajar mengaji dengan Iqra, saya dapat cepat pintar membaca Al-Qur'an dan diselingi dengan ilmu tajwid apalagi guru mengajinya baik-baik.⁴

Dengan keterangan di atas jelaslah bahwa salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso adalah metode Iqra. Dalam mengajar tersebut, metode Iqra mengedepankan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sehingga yang banyak aktif dalam proses belajar mengajar adalah santri itu sendiri.

Adapun pernyataan dari guru mengaji mengenai tanggapannya tentang kelebihan metode Iqra. Sebagai berikut:

Selama saya mengajarkan Al-Qur'an, saya dapat mengetahui kelebihan dari metode Iqra yaitu sistematis, susunannya variatif mulai dari jilid 1-jilid 6, mulai dari tingkat yang paling mudah sampai tingkat paling sukar. Dengan tingkatan-tingkatan tersebut santri dapat dengan mudah memahami huruf-huruf hijayyah.⁵

⁴Nasyirah, santri privat mengaji wawancara pada tanggal 11 Februari 2013

⁵Hamrin Sayadi S. Ag. Guru mengaji, wawancara pada tanggal 13 Februari 2013

Gambar 3: Proses belajar baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustad



Tabel 5
Intensitas pemberian latihan menulis Al-Qur'an kepada santri

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	45%
2	Kadang-kadang	7	35%
3	Jarang	2	10%
4	Tidak pernah	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 2

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 9 responden atau 45% selalu memberikan latihan menulis, 7 responden atau 35% kadang-kadang memberikan latihan menulis, 2 responden atau 10% jarang memberikan latihan menulis, dan 2 responden yang tidak pernah memberikan latihan menulis.

Tabel 6
Intensitas santri menuliskan huruf-huruf hijayyah sehingga dapat melatih santri di dalam menuliskan huruf Al-Qur'an dengan baik, rapi, dan benar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	50%
2	Kadang-kadang	15	50%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 2

2. Efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Penulis menjelaskan lebih lanjut efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat, terlebih dahulu dikomparasikan dengan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara klasikal (berkelompok). Belajar baca tulis Al-Qur'an akan lebih efisien dan efektif apabila:

- a. Murid (santri) di beri motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pengajaran, sebab itu santri harus di bangkitkan minatnya dalam proses belajarnya. Di bandingkan dengan pengajarannya secara klasikal, pengajar secara privat lebih efisien dan berkualitas di bandingkan dengan belajar klasikal.
- b. Santri dapat belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan keinginannya masing-masing. Murid yang membaca materi bacaan akan lebih cepat menyelesaikan target bacaan. Jika di bandingkan dengan pengajaran secara klasikal, maka pengajaran secara privat lebih efisien dan bermanfaat bagi murid.
- c. Guru mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk membimbing dan mengarahkan santri dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an di bandingkan dengan pengajaran secara klasikal, maka pengajaran secara privat lebih berhasil guna bagi murid.
- d. Guru dapat memanfaatkan waktu dalam pengajarannya, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal, dibandingkan dengan pengajaran secara klasikal, maka pengajaran secara privat lebih baik.
- e. Murid dapat memperoleh informasi yang berulang-ulang tentang kemajuan belajar yang telah dicapainya. Mereka membutuhkan koreksi terus-menerus

apabila mereka membuat kesalahan dalam membaca. Dalam pengajaran secara privat santri mendapatkan informasi lebih baik dari pada dengan pengajaran secara klasikal.

Berdasarkan lima kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an secara privat lebih unggul dari lima kriteria yang digunakan. Setelah penulis membandingkan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara klasikal dengan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat, akan lebih efektif pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Penggunaan waktu dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Lama waktu yang dipergunakan tiap pertemuan dalam mengajarkan Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang satu jam	12	60%
2	Satu jam	6	30%
3	Dua jam	2	10%
4	Lebih dua jam	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 3

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian terdapat 12 responden atau 60% yang mengajar baca tulis Al-Qur'an kurang dari satu jam. Sedangkan 6 responden atau 30% yang mengajar baca tulis Al-Qur'an selama satu jam dan 2 responden atau 10% yang mengajar baca tulis Al-Qur'an satu sampai dua jam.

Sedangkan jumlah hari yang digunakan dalam sepekan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara privat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Jumlah hari yang digunakan dalam sepekan untuk mengajarkan Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	1-2 hari	2	10%
2	3-4 hari	12	60%
3	5-6 hari	1	5%
4	Setiap hari	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 4

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 responden atau 10% yang mengajar baca tulis Al-Qur'an 1-2 hari, 12 orang atau 60% yang mengajar 3-4 hari, 1 atau 5% yang mengajar 5-6 hari, dan 5 responden atau 25% yang mengajar setiap hari.

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa jumlah hari yang digunakan untuk mengajar baca tulis Al-Qur'an selama sepekan adalah 3-4 hari dengan lama waktu belajar selama kurang dari satu jam. Penggunaan waktu yang dianggap efektif untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara privat. Seorang guru mengaji yang bernama Ahmad M. mengemukakan bahwa:

Gambar 4: Ustad yang sedang mengajar Al-Qur'an



Saya mengajarkan Al-Qur'an dalam sepekan tiga sampai empat kali dengan lama belajar paling cepat 30 menit. Hal ini dilakukan agar santri tidak cepat mengalami kejenuhan karena mereka ingin bermain.⁶

Tabel 9

Tanggapan responden tentang keefektifan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat efektif	4	20%
2	Efektif	16	80%
3	Kurang efektif	-	-
4	Tidak efektif	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat 4 responden atau 20% yang menganggap sangat efektif, 16 responden atau 80% yang menganggap efektif. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar berjalan efektif terbukti dari hasil tanggapan responden melalui angket yang mengatakan efektif sebanyak 80%.

Berdasarkan keterangan di atas, ini diperkuat oleh hasil tabulasi angket santri yang menunjukkan sikap atau respon positif dari santri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Sikap santri dalam mempelajari Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat bersemangat	16	53,3%
2	Bersemangat	14	46,6%
3	Kurang bersemangat	-	-
4	Tidak bersemangat	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 6

⁶Ahmad M. guru mengaji privat wawancara pada tanggal 12 Februari 2013

B. Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Ada dua unsur yang menjadi faktor berpengaruh dalam suatu proses kegiatan yang dilaksanakan yakni faktor penghambat dan penunjang. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karenanya, kedua hal tersebut penulis bahas secara bersamaan dalam pembahasan ini untuk mengetahui sisi negatif dan sisi positifnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru

Pada satu sisi guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan apalagi pengajaran yang sifatnya privat karena keterlibatan guru hampir mendominasi seluruh proses pembelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan keterampilan dan perhatian seorang guru mengaji dalam mengarahkan anak didiknya (santrinya).

Tabel 11
Koreksi guru terhadap bacaan santri ketika melakukan kesalahan

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 8

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diminta memberikan jawaban, 20 responden atau 100% yang mengoreksi bacaan Al-Qur'an santri ketika melakukan kesalahan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang santri yang mengaji secara privat, menyatakan bahwa:

Ketika saya akan mengaji guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan ketika saya melakukan kesalahan guru mengoreksi bacaan saya.⁷

Tabel 12

Koreksi guru terhadap bacaan santri ketika melakukan kesalahan

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 5

Keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an ditentukan oleh bagaimana seorang santri mampu membaca dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini, guru harus pandai dalam mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui intensitas guru mengajarkan kaidah ilmu tajwid dalam pengajaran Al-Qur'an secara privat dapat dilihat pada tabulasi angket berikut.

Tabel 13

Mengajarkan tajwid dalam pengajaran mengajarkan Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	85%
2	Kadang-kadang	3	15%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 9

⁷Nasyirah, santri privat wawancara pada tanggal 11 Februari 2013

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 17 responden atau 85% yang selalu mengajarkan ilmu tajwid, 3 responden atau 15% yang kadang-kadang mengajarkan ilmu tajwid.

Tabel 14
Persepsi santri terhadap intensitas guru mengajarkan ilmu tajwid

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	29	96,6%
2	Kadang-kadang	1	33,3%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 7

Pada sisi lain faktor guru juga dapat memungkinkan menjadi penghambat proses pengajaran, terutama apabila kemampuan, kecakapan, dan keterampilan guru sangat terbatas. Mengenai pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat, faktor guru ini memang masih dirasakan sebagai masalah, khususnya kuantitas yang tidak berimbang dengan jumlah santri yang ingin privat mengaji.

Hal ini di benarkan oleh sejumlah guru yang telah penulis temui, salah satu di antara mereka mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru mengaji terkadang merasa tidak sanggup mengatasi santri-santri yang semakin hari jumlahnya semakin bertambah, dikarenakan banyak orang tua santri di tempat saya mengajar ingin mengikutkan anaknya untuk privat.⁸

2. Faktor murid(santri)

Mengenai faktor murid dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso dinilai sebagai suatu aset yang cukup besar dan

⁸Andi Akmal, guru mengaji, wawancara pada tanggal 10 Februari 2013

mendukung untuk membentuk generasi yang tahu membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an termasuk dalam menjaga etika membacanya. Hal yang dirasakan sebagai penunjang keberhasilan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat ialah motivasi atau semangat santri dalam belajar Al-Qur'an.

Tabel 15
Persepsi guru tentang motivasi santri mempelajari Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat termotifasi	1	5%
2	Termotifasi	18	90%
3	Kurang termotifasi	1	5%
4	Tidak termotifasi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 7

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 10 responden atau 90% yang menganggap santri termotifasi mempelajari Al-Qur'an. Motivasi atau semangat belajar yang tinggi dapat dilihat dari keaktifan seorang murid dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru mengaji bahwa:

Keaktifan santri dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an disaat mereka berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, bertanya tentang hukum-hukumnya ketika santri tidak mengerti hukum bacaannya.⁹

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat persepsi guru tentang keaktifan santri dalam mempelajari Al-Qur'an secara privat.

Tabel 16
Persepsi guru tentang keaktifan santri belajar Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat aktif	4	20%
2	Aktif	16	80%

⁹Zulfiah Ramadhani, Guru mengaji, wawancara pada tanggal 12 Februari 2013

3	Kurang akti	-	-
4	Tidak aktif	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Tabulasi angket guru No. 10

Berdasarkan tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat 4 responden atau 20% yang menganggap santri sangat aktif dalam proses belajar mengajar, 16 responden atau 80% yang menganggap santri aktif dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an.

Hal yang dianggap sebagai masalah dalam hal ini adalah menyangkut mental anak. Seorang anak biasanya merasa enggan dan takut kepada gurunya. Sehingga mempengaruhi sikap dan cara belajarnya. Di sisi lain, terdapat beberapa murid yang kurang memiliki perhatian dan minat yang kuat. Hal ini tentunya masih membutuhkan perhatian yang serius untuk mengatasinya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru mengaji, mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang menghambat proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah adanya santri yang kurang perhatian untuk belajar Al-Qur'an¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 17

Keaktifan santri dalam mengikuti proses belajar mengajar Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	28	93,3%
2	Aktif	2	6,6%
3	Kurang aktif	-	-
4	Tidak aktif	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 11

Berdasarkan tabulasi angket di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah responden, 28 responden atau 93,3% yang sangat aktif mengikuti proses belajar mengajar Al-Qur'an, sementara hanya 2 responden atau 6,6% yang aktif dalam

¹⁰Abdullah Syam, guru mengaji. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2013

mengikuti pengajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh salah seorang guru mengaji yang telah penulis wawancarai, sebagai berikut:

Gambar 5: Ustazah yang sedang melakukan pengajaran Al-Qur'an



Termasuk salah satu faktor yang mendukung saya dalam kelancaran proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah santri yang saya ajar bersemangat apabila saya menjelaskan materi dan mau aktif mengikuti pelajaran.¹¹

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, khususnya lingkungan keluarga tampaknya cenderung memberikan pengaruh positif terhadap pribadi anak didik (santri). Meskipun belum sepenuhnya mendukung untuk itu, karena masih terdapat sebagian keluarga yang berpandangan dan melihat aktivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kecamatan tersebut adalah kegiatan keagamaan rendah dan tidak memberikan manfaat yang besar terhadap kehidupan.

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menunjang pengajaran baca tulis Al-Qur'an, hal ini berkenaan dengan pernyataan dari salah seorang pengajar privat, yang mengatakan:

¹¹Andi Akmal S. Ag. Guru mengaji, wawancara pada tanggal 10 Februari 2013

Salah satu faktor penunjang kelancaran guru dalam mengajar adalah orang tua santri yang sangat mendukung adanya pengajaran privat, orang tua santri juga beranggapan bahwa anak lebih baik diajar oleh guru privat agar anak bisa dikontrol dibandingkan anak mengaji di TK/TPA.¹²

Senada dengan pernyataan di atas salah satu guru mengaji menyatakan bahwa:

Saya senang mengajar Al-Qur'an sebab selain tempat mengajar saya mudah dijangkau, kerja sama antara gur dan orang tua santri bisa terjalin dengan baik, orang tua santri juga mendampingi guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur'an.¹³

Tabel 18

Persepsi santri tentang kemudahan belajar Al-Qur'an

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat mudah	10	33,3%
2	Mudah	20	66,6%
3	Kurang mudah	-	-
4	Tidak mudah	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Tabulasi angket santri No. 10

C. Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso maka berbagai pihak yang berkompeten dan bertanggung jawab telah mengusahakan secara optimal untuk membenahi hal-hal yang yang dianggap perlu dalam mengembangkan apa yang telah ada selama ini.

¹²Murti, guru mengaji, wawancara pada tanggal 13 Februari 2013

¹³Nurafiah, guru mengaji, wawancara pada tanggal 14 Februari 2013

Gambaran mengenai upaya peningkatan kualitas proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dari pihak guru

Upaya yang dilakukan oleh sejumlah guru mengaji yang ada di Kecamatan Mariso dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar murid-muridnya antara lain dilaksanakan dengan cara:

- a. Memperbaiki metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang selama ini telah diterapkannya, misalnya dengan menerapkan metode Iqra dalam pengajaran yang dinilai tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat di daerah itu.
- b. Senantiasa melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan hasil belajar murid.
- c. Berusaha untuk ikut serta pada penataran-penataran guru mengaji, yang dilaksanakan oleh lembaga LPPTQ, maupun lembaga lainnya, dan membaca buku yang relevan dengan pengajaran Al-Qur'an
- d. Berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal di atas, salah seorang guru mengaji di Kecamatan Mariso memberikan komentarnya:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kreativitas mengajar saya, dengan mengikuti pelatihan guru mengaji, agar menjadi guru yang professional di bidangnya, serta belajar dengan menggunakan buku-buku yang dapat menunjang proses belajar mengajar.¹⁴

¹⁴Nurwahidah, guru mengaji, wawancara pada tanggal 14 Februari 2013

Dari semua keterangan yang dipaparkan di atas, tergambar bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru mengaji di Kecamatan Mariso dalam meningkatkan kualitas mengajarnya telah menunjukkan keinginan yang sungguh-sungguh, sehingga penulis berasumsi bahwa apa yang akan dihasilkan melalui proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso di masa yang akan datang tentu akan jauh lebih efektif dari apa yang ada sekarang berkat adanya usaha yang maksimal dari guru-guru mengaji di daerah tersebut.

2. Pihak orang tua

Keterlibatan pihak orang tua dalam meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso, tampaknya belum semaksimal dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru mengaji, akan tetapi peran mereka tentu juga tidak dapat dinafikkan karena termasuk keterlibatannya yang positif ketika mereka menyuruh atau mengikutkan anak-anaknya, dan memanggil guru privat ke rumah-rumah mereka. Selain itu tanggapan positif yang ditunjukkan orang tua santri terhadap adanya guru privat mengaji dengan cara mendampingi anaknya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pihak pemerintah

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso, dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Memberikan perhatian, berupa bantuan kepada guru-guru mengaji di tiap Kelurahan berupa dana kesejahteraan bagi guru mengaji yang telah

terdaftar di pemerintah kota. Sehubungan dengan hal ini, salah seorang guru mengaji di Kecamatan Mariso memberikan komentarnya:

Saya berterimakasih kepada pemerintah DEPAG Kota Madya(Departemen Agama) yang telah membantu para guru mengaji demi kesejahteraannya, jenis bantuan yang diberikan berupa sejumlah materi, diberikan pada setiap enam bulan, nama programnya yaitu penyuluhan guru mengaji dengan ketentuan/syarat setiap guru mengaji diminta untuk membuat laporan penyuluhan GM(guru mengaji), di dalam laporan penyuluhan diuraikan jenis kegiatan, serta materi-materi yang diajarkan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an.¹⁵

- b. Mengadakan pelatihan guru mengaji, untuk menambah pengetahuan setiap guru mengaji.



¹⁵Ahmad M. Guru mengaji wawancara pada tanggal 12 Februari 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian pembahasan skripsi ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakatnya. Ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah kelompok pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an dan muris mengaji yang aktif di rumah-rumah dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an di daerah itu. Dilihat dari sudut efektivitasnya atau tidak efektivitasnya proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso Kota Makassar, terbukti efektif dan memadai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, khususnya pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara privat (di rumah-rumah).
2. Pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar, memiliki beberapa faktor penunjang yaitu: factor guru mengaji, factor murid (santri), factor lingkungan. Adapun masalah atau hambatan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat yaitu bergantung pada tingkat kemampuan memanfaatkan secara selektif dan efektif faktor penunjang yang disebutka di atas.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Mariso Kota Makassar, terlihat melalui

aktivitas yang dilakukan oleh pihak guru mengaji dalam memperbaiki metode dan cara mengajarnya, perhatian orang tua murid, keterlibatan lembaga pelatihan guru mengaji dalam meningkatkan kualitas guru mengaji.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini di antaranya dapat menjadi salah satu acuan bagi orang tua, guru/pengajar, untuk lebih bersemangat mengajarkan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dan dapat menjadi literatur bagi mahasiswa, dan menjadi bahan acuan bagi masyarakat umum serta peneliti yang lain guna pengembangan pembahasan tentang efektivitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat.

Dengan betitik tolak pada beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyarankan:

1. Kepada segenap guru-guru mengaji khususnya di Kecamatan Mariso Kota Makassar supaya tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajarannya, agar hasil yang diperoleh lebih baik dari apa yang ada sekarang.
2. Kepada segenap orang tua murid supaya turut serta memberikan andilnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an, sebab keterlibatannya merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat yang diharapkan.
3. Kepada pihak pemerintah supaya tidak henti-hentinya menggalakkan program bebas buta aksara Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Islam termasuk

memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok pengajian yang bertebaran di masyarakat, baik bantuan fisik material, maupun mental spritual guna meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Qur'an secara privat.

4. Kepada semua pihak yang merasa bertanggung jawab untuk pemberantasan buta aksara Al-Qur'an kiranya dapat bekerjasama dengan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad, Abdul, Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama*. Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Ali, Zainuddin, H. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Qur'anul Karim.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Cet. I; Banten: Yayasan Bintang Sejahtera, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shabuniy , Muhammad, Aly. *Studi Ilmu Al-Qur'an* Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Ash-Shiddieqy, TM, Hasby. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Arief Ayatullah, "Peranan TK/TPA Hijratul Qadri dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2009.
- Basyir, Umar , Abu. *Samudera Al-Fatihah*. Cet. I; Surabaya: Shafa Publika, 2011.
- Bina, Ahda A. *Mudah, Cepat, dan Praktis Belajar Tajwid*. Cet. I; Jakarta: Shahih, 2011.
- Daradjat, Dzakiah. *Kepribadian Guru*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Semarang: Toha Putera, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Hajjaaj Qusyairi An-Nisabuurii Abi Husain Ibnu, *Shahih Muslim* Beirut-Lebanon: Dar Al-Kitab Ilmiah, 1992.

- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Humam, As'ad, K.H. *Metode Iqra'*. Cet. I; Yogyakarta: Team Tadarrus "AMM", 1995.
- Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah bin Abi 'Abdullah Muhammad 'Ismail, *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1993.
- Ibrahim, R., Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Isa bin Saurah Tirmidzi Abi Isa Muhammad bin Imam Muhaddits. *Al-Jamiu Shahih Sunan Tirmidz*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Khotob Ilmiyah, 1421 M.
- Kaheruddin. *Metode baca tulis Al-Qur'an*. Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 1990.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam (mendesain islam yang hakiki dan mengintip muslimah dalam sejarahnya)*. Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah, 2002.
- _____. *Pemikiran Nilai dan Etika Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003.
- Kurnaedi, Ya 'la, Abu. Dan Nizar, Sa'ad, Jabal. *Metode Asy-Syafi 'i*. Cet. VI; Jakarta: Pustaka Imam Syafi 'I, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Mafaza, Nazid. *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Moh. Kasiram M. Sc., Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Malang: Malang Press, 2008.
- Murdalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nawawi, Imam. *Adab & Tata cara Menjaga Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: al-Bayan, 1996.
- NK . Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

- Riwayadi , Susilo dan Anisyah, Nur, Suci. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Cet. I; Sinar Terang, 2005.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rojayah, M. *Al-Qur 'an itu Mudah*. Cet. II; Bandung: Mizan, 2005.
- Shihab, M, Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an* . Cet. XV; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. XIV; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003.
- Suriadi, “*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TK/TPA Baitul Arham Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, Prof, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulthon, Muhadjir. *Al-Barqy*. Cet. I; Surabaya: CV. Pena Suci, 1999.
- Suriadi , Andi. *Buku Qira'ah Metode Kilat Membaca Al-Qur'an (Cara Belajar Santri Super Aktif)*. Cet. VII; Sul-Sel: Yayasan FOSLAMIC, 2006.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama, 1992.
- Zaini, Syahminan. *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurwahida Ahmad biasa dipanggil **Ida** lahir di Ujung Pandang, Kelurahan Lette, Kecamatan Mariso, Provinsi Sul-Sel pada tanggal 2 April 1992, merupakan anak pertama dari Lima bersaudara dari pasangan suami istri Humrah dan Ahmad Musthafa. Saudara-saudari: Nurfadhilah Ahmad, Zul Fadhly Ahmad, Muthmainnah Ahmad dan Abd. Rahman Ahmad. Mulai mengecap pendidikan dasar di SD Inpres Mariso 1

Kelurahan Lette, Kecamatan Mariso, Kota Makassar pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Bajiminasa Kecamatan Mariso, Kota Makassar, selama 3 tahun dan mendapat ijazah tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMK Negeri 1 Makassar, dan mendapatkan ijazah tamat tahun 2009, Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2009 melalui jalur UML(Ujian Masuk Lokal)-PTN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Organisasi/kegiatan yang pernah penulis geluti/ikuti, LDK(Lembaga Dakwah Kampus) Al-Jami', MPM(Mahasiswa Pencinta Masjid) UIN Alauddin Makassar, Ketua Bidang Dakwah Studi Club Al-Ishlah, Forum Studi Raudhatunnisa(FSRN), PMR(Palang Merah Remaja), Pramuka, Remes(Remaja Masjid).

Penulis sangat bersyukur atas karunia dan nikmat yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena dapat mengenyam pendidikan yang Insya Allah merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya. Aamiin.